

**ANALISIS SIKAP MASYARAKAT MENGENAI
CORONA VIRUS DISEASE 2019 PANDEMIC (COVID-19)
DI KOTA SERANG**

***ANALYSIS OF PUBLIC ATTITUDES REGARDING THE
CORONA VIRUS DISEASE 2019 PANDEMIC (COVID-19)
IN THE SERANG CITY***

Oleh:

SILVY KHAERA UMMATIN

NRP : 172050086

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS SIKAP MASYARAKAT MENGENAI *CORONA VIRUS
DISEASE 2019 PANDEMIC (COVID-19)* DI KOTA SERANG**

Oleh:

SILVY KHAERA UMMATIN

172050086

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu Komunikasi**

Bandung, Februari 2021

Menyetujui,
Pembimbing

(H. Rasman Sonjaya, S.Sos., M.Si)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dekan FISIP UNPAS

H. Rasman Sonjaya, S.Sos., M.Si

Dr.M.Budiana, S.IP., M.Si

ABSTRACT

The title of this research is about "Analysis of Public Attitudes Regarding the 2019 Corona Virus Disease Pandemic (COVID-19)". At the beginning of 2020, the world was shocked by the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak which infects almost all countries in the world, Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) is a family virus found in humans and animals. Some of the viruses can infect humans and cause various diseases and deaths. The statement of the problem of this research is based on the independent interest in describing and reviewing how the public attitude regarding the Corona Virus, especially in Serang City, as well as the obstacles and how to overcome them. The purpose of this research is to analyze people's attitudes regarding COVID 19, because in Serang City, there are still many people in the area who do not comply with health protocols.

The research method used in this research is a qualitative method. Data were analyzed using descriptive analysis method. This study uses Theory of Attitudes & Behaviors developed by Harry. C Triandis. The data technique used is literature study, observation, interviews, documentation and data from the internet.

Based on the results obtained from the conclusion that, some of the attitudes of the people who are still indifferent to the health protocols that have been socialized by the Serang City government, not all people have this attitude, there are some attitudes of the people who understand and implement health protocols, this is based on the economic, educational, and cultural backgrounds of each individual.

The suggestion that researchers can convey is that we all must comply with health protocols in any condition in order to cut the spread of this dangerous Corona Virus, and hope that all people are aware of the dangers of this virus for all ages.

Keywords: *Analysis, Attitudes, Society, Covid-19.*

ABSTRAK

Judul Penelitian ini tentang “Analisis Sikap Masyarakat Mengenai *Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19)*”. Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia, Corona Virus Disease 2019 (*COVID-19*) adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit dan kematian. Pernyataan masalah penelitian ini didasari oleh adanya ketertarikan tersendiri untuk mendeskripsikan dan mengkaji kembali bagaimana Sikap Masyarakat Mengenai Corona Virus khususnya di Kota Serang. Tujuan penelitian ini, untuk menganalisis sikap masyarakat mengenai COVID-19, karena untuk di Kota Serang sendiri masyarakat daerah tersebut masih banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan *Theory of Attitudes & Behavior* yang dikembangkan oleh *Harry. C Triandis*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi dan data dari internet.

Berdasarkan hasil yang didapatkan diperoleh kesimpulan bahwa, sebagian dari sikap masyarakat yang masih acuh terhadap protokol kesehatan yang telah di sosialisasikan oleh pemerintah Kota Serang, namun tidak semua masyarakat yang memiliki sikap demikian, ada sebagian sikap masyarakat yang memahami dan menerapkan protokol kesehatan hal tersebut di dasari atas latar belakang ekonomi, pendidikan, dan budaya masing masing individu.

Saran yang peneliti dapat sampaikan bahwa kita semua harus mematuhi protokol kesehatan dalam kondisi apapun demi memutus persebaran Corona Virus yang berbahaya ini, dan berharap semua masyarakat sadar akan berbahaya nya virus ini bagi semua kalangan usia.

Kata Kunci : Analisis, Sikap, Masyarakat, Covid-19.

RINGKESAN

Judul ieu panalungtikan nyaéta ngeunaan "Analisis Sikep Publik Ngeunaan Pandemi Panyakit Virus Corona 2019 (COVID-19)". Dina awal taun 2020, dunya kaget ku Panyakit Corona Virus 2019 (COVID-19) Wabah anu nginféksi ampir sadaya nagara di dunya, Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) mangrupikeun kulawarga virus anu aya di manusa sareng sato. Sababaraha virus tiasa ngainféksi manusa sareng nyababkeun rupa-rupa panyakit sareng maot. Pernyataan masalah tina panilitian ieu dumasarkeun kana ayana minat khusus pikeun ngajelaskeun sareng marios kumaha sikap masarakat ngeunaan Corona Virus, khususna di Kota Serang, ogé halangan sareng cara méréskeunana. Tujuan tina panilitian ieu nyaéta nganalisis sikep masarakat ngeunaan COVID-19, sabab di Kota Serang, masih seueur jalma di daérah anu henteu saluyu sareng protokol kaséhatan.

Métode panalungtikan anu digunakeun dina ieu panalungtikan nyaéta metode kualitatif. Data bakal dianalisis nganggo metode analisis deskriptif. Panilitian ieu ngagunakeun Téori Sikep & Paripolah nu dikembangkeun Harry C Triandi . Téhnik ngumpulkeun data anu digunakeun nyaéta studi pustaka, obsérvasi, wawancara, dokuméntasi sareng data tina internét.

Dumasar kana hasil anu dicandak, disimpulkeun yén, sababaraha paripolah masarakat tetep teu paduli kana protokol kaséhatan anu parantos dipersonalisasi ku pamaréntah Kota Serang, tapi henteu sadaya jalma ngagaduhan sikep ieu, aya sababaraha sikep jalma anu ngartos sareng nerapkeun protokol kaséhatan. dina kasang tukang ékonomi, atikan sareng budaya unggal jalma.

Saran anu tiasa ditepikeun ku panaliti nyaéta urang sadayana kedah patuh kana protokol kaséhatan dina kaayaan naon waé pikeun ngencarkeun panyebaran Virus Corona bahaya ieu, sareng ngarep yén sadaya jalma sadar bahaya virus ieu pikeun sagala umur.

Kata kunci: Analisis, Sikep, Masarakat, Covid-19.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari di sadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Komunikasi adalah interaksi yang dilakukan seseorang dengan seseorang yang lain baik secara verbal maupun non verbal dan dilakukan minimal oleh dua orang dalam ketertarikan yang sama atau bisa di artikan juga sebagai kegiatan untuk menarik perhatian orang lain. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi berupa pesan ide, gagasan dari suatu pihak ke pihak lain agar saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi memiliki peran penting dalam proses interaksi antara individu//kelompok lainnya karena komunikasi merupakan proses sosial yang sangat mendasar dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi menjadi hal yang sangat diperlukan karena setiap manusia berkeinginan untuk mempertahankan hidupnya. Komunikasi menjadi salah satu cara untuk membuka pikiran menjadi lebih luas agar kita sebagai manusia dapat melangkah ke kehidupan yang lebih maju dan kaya akan informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa informasi itu sendiri menjadi kebutuhan yang mendasar dan dapat memenuhi berbagai tujuan. Tujuan komunikasi disini untuk menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi bahkan perilaku.

Seperti yang kita lihat saat ini pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia, kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Corona virus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*, sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Baru baru ini Varian baru virus corona hasil mutasi sudah menyebar ke banyak negara. Varian baru virus corona lebih cepat menular dibandingkan

sebelumnya. *Ikatan Dokter Indonesia (IDI)* khawatir varian baru virus corona bisa semakin cepat menambah jumlah kasus Covid-19 di Indonesia. Varian baru virus corona mulai muncul di Inggris. Kini varian baru virus corona telah menyebar ke 19 negara. Selain di Inggris, kasus infeksi varian baru virus corona juga ditemukan di Afrika Selatan, Hong Kong, Singapura, Jepang, Lebanon, Jerman, Italia, Prancis, dll. Yang jelas, adanya varian baru virus corona harus membuat kita semakin waspada. Pandemi belum berakhir, disiplinlah menerapkan protokol kesehatan.

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus dan seiring berjalannya waktu kasus terus meningkat dengan pesat hingga saat ini, hingga tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Awal tahun 2020 umat manusia diseluruh dunia di goncang dengan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Kali ini penulis melakukan penelitian Sikap Masyarakat Mengenai Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) khususnya di Kota Serang Banten.

Mengapa peneliti melakukan penelitian ini, karena untuk di Kota Serang sendiri masyarakat daerah tersebut masih banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker ketika berpergian, melakukan aktivitas seperti keadaan normal, sementara pemerintah telah memberikan imbauan imbauan dengan cara mensosialisasikan gerakan social distancing, memberikan imbauan imbauan menggunakan spanduk dengan tujuan agar masyarakat sadar akan bahayanya virus ini, tidak hanya itu pemerintah juga sudah memberikan fasilitas imbauan

melalui rekaman suara yang terpasang di setiap sudut lampu merah, dengan tujuan agar masyarakat dapat mendengar informasi diharuskannya mematuhi protokol kesehatan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak), dengan konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak, menggunakan masker dan tidak melakukan kontak langsung dengan oranglain dan menghindari pertemuan massal.

Tapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat Kota Serang yang tidak mengindahkan imbauan ini, banyak dari mereka yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, namun kondisi ini malahan banyak dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berdagang, berlibur dan berbelanja serta melakukan aktivitas seperti keadaan normal. Selain itu masih banyak juga masyarakat Kota Serang yang menganggap enteng/acuh terhadap virus ini, dengan tidak mengindahkan imbauan imbauan pemerintah dan tidak mematuhi protokol kesehatan seperti menerapkan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak).

Mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian di Kota Serang, karena Kota Serang menjadi salah satu kota yang terkena dampak Virus Corona, dan saat ini pemerintah Kota Serang menetapkan kondisi Kota Serang menjadi zona merah, data dampak virus corona yang dikeluarkan oleh pemerintah karena untuk di Kota Serang sendiri telah terkonfirmasi oleh Dinas Kesehatan Kota Serang sebaran kasus positif Covid-19 yang terus bertambah, namun masyarakatnya masih banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan, Pemerintah Kota Serang menghimbau untuk mencegah penyebaran virus corona menerapkan upaya pencegahan dengan

meliburkan kegiatan belajar-mengajar digantikan dengan untuk belajar mandiri di rumah masing-masing, menghindari keramaian dan masyarakat dihimbau jangan keluar rumah jika tidak ada kepentingan.

Update terkini terkonfirmasi Covid-19 di Kota Serang sejak 3 bulan terakhir mulai dari bulan Oktober 2020- Januari 2021. Update di bulan Oktober 2020 sebanyak 487 terkonfirmasi Covid-19, 52 dirawat, 204 isolasi, 215 sembuh, 16 meninggal, Kontak erat (OTG) 2810, Kasus Suspek (OTD/PDP) 1140, dan Kasus Probabel 1. Update dibulan November 2020 bertambah sebanyak 788 terkonfirmasi Covid-19, 69 dirawat, 266 isolasi, 432 sembuh, 21 meninggal, Kontak erat (OTG) 3873, Kasus Suspek (OTD/PDP) 1179, dan Kasus Probabel 1. Update dibulan Desember 2020 bertambah sebanyak 1119 terkonfirmasi Covid-19, 74 dirawat, 453 isolasi, 563 sembuh, 29 meninggal, Kontak erat (OTG) 4707, Kasus Suspek (OTD/PDP) 1210, dan Kasus Probabel 1. Update dibulan Januari bertambah sebanyak 1521 terkonfirmasi Covid-19, 39 dirawat, 543 isolasi, 901 sembuh, 38 meninggal, Kontak erat (OTG) 5186, Kasus Suspek (OTD/PDP) 1252, dan Kasus Probabel 1. *Sumber:(dinas kesehatan kota serang).*

Sikap yang tidak normal yang ditunjukkan oleh fenomena diatas memicu peneliti tertarik untuk menganalisa lebih jauh mengapa hal tersebut dapat terjadi disaat kondisi sedang dalam keadaan bencana. Dari konteks penelitian tersebut, maka dilakukan penelitian dan peneliti membuat skripsi dengan judul “Analisis Sikap Masyarakat Mengenai *Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19)* di Kota Serang”.

1.2. Fokus Penelitian/Pertanyaan Masalah

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti memfokuskan penelitian pada Analisis Sikap Kognitif, Afektif dan Konatif Masyarakat Mengenai *Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19)* khususnya di Kota Serang Banten. Menganalisa lebih jauh mengapa hal tersebut dapat terjadi disaat kondisi sedang dalam keadaan bencana seperti saat ini.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dan gejala gejala yang ditemui, maka dapat ditarik pertanyaan dalam penelitian ini.

- 1). Bagaimana Sikap Kognitif Masyarakat Mengenai *Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19)* di Kota Serang
- 2). Bagaimana Sikap Afektif Masyarakat Mengenai *Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19)* di Kota Serang
- 2). Bagaimana Sikap Konatif Masyarakat Mengenai *Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19)* di Kota Serang

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di bahas, adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1.3.1. Tujuan Penelitian

- 1). Mengetahui Sikap Kognitif Masyarakat Mengenai *Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19)* di Kota Serang
- 2). Mengetahui Sikap Afektif Mengenai *Corona Virus Disease 2019 Pandemic*

(*COVID-19*) di Kota Serang

- 3). Mengetahui Sikap Konatif Mengenai *Corona Virus Disease 2019 Pandemic* (*COVID-19*) di Kota Serang.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan penajaman spesifikasi sumbangan penelitian terhadap nilai manfaat praktis, juga sumbangan ilmiahnya bagi pengembangan ilmu. Kegunaan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.3.2.1. Kagunaan Teoritis

- 1) Memberikan informasi dan pengertian juga pemahaman terhadap peristiwa peristiwa baru atau ilmu ilmu baru.
- 2) Menjadi bahan informasi dan referensi yang di harapkan akan membuka wawasan baru bagi penelitian selanjutnya.
- 3) Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang komunikasi dan humas terutama dalam mengetahui sikap masyarakat sekitar.
- 2) Di harapkan mampu menjadi rujukan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- 3) Hasil penelitian ini bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Ilmu Komunikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Literatur

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan menyebutkan teori-teori dari para ahli yang selanjutnya akan ditetapkan sebagai kajian literatur.

2.1.1. Review Penelitian Sejenis

Review penelitian Sejenis merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dibuat oleh oranglain dan berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, Merupakan salah satu referensi yang diambil peneliti. peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh penelitian sebagai pendukung penelitian. Mencari penelitian terdahulu diperlukan untuk menghindari pengulangan penelitian, kesalahan yang sama atau duplikasi dari peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian terkait:

1. Hasil Penelitian Dana Riksa Buana (2020)

Penelitian Dana Riksa Buana (2020) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. berjudul “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa”

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis, Hasil menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh

bias kognitif. Selain menganalisa perilaku masyarakat Indonesia dan cara menanganinya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif. Teori yang digunakan yaitu *Bias Kognitif* **Daniel Kahneman dan Tversky (1996)**.

2. Hasil Penelitian Faril Haikal (2020)

Penelitian Faril Haikal (2020) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan berjudul “Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran Dan Antisipasi Virus Corona”. Teori yang digunakan *Teori Hubungan Interpersonal Devito (1989)* , Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, Hasil menunjukkan bahwa persepsi yang ditampilkan oleh masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran dan Antisipasi Virus Corona.

3. Hasil Penelitian Bela Febriani Sundari (2018)

Penelitian Bela Febriani Sundari (2018), Universitas Pasundan dengan judul “Peranan sosialisasi K2&K3 dalam Meningkatkan Sikap Positif Vendor di PT. PLN (Persero) Rayon Lembang”

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Teori yang di gunakan *Persuasion Theory (Heat:2005)*. Penelitian ini untuk mendeskripskan, menganalisa, memperoleh data dan informasi mengenai Peranan Sosialisasi K2 dan K3 Dalam Meningkatkan Sikap Positif Vendor di PT. PLN (Persero) Rayon Lembang, serta menambah pengetahuan peneliti seputar pekerjaan Public Relation, sikap positif, serta wawasan lainnya yang di dapat.

4. Hasil Penelitian Silvia Veggy Van Danu (2019)

Penelitian Silvia Veggy Van Danu (2019) Universitas Pasundan Bandung dengan judul “Pengaruh Iklan Televisi Alfamart X GO-PAY Indonesia Terhadap Sikap Positif Mahasiswa”. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teori *Stimulus-Organism-Response (SOR)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara iklan televisi yang di tanyakan alfamart X GO-PAY terhadap sikap positif mahasiswa, karena aspek terpenting dalam membangun program yg efektif adalah memahami sikap khalayak.

5. Hasil Penelitian Liyan Ardiana (2008)

Penelitian Liyan Ardiana (2008) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul Analisis Sikap Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Bimbingan Skripsi Ditinjau dari Jenis Kelamin, Topik Penelitian, dan Lama Waktu Bimbingan, Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teori yang di gunakan *Teori Perilaku Terencana (Azwar, 2003:53)*. Penelitian ini untuk mendeskripskan, menganalisa, memperoleh data dan informasi mengenai Sikap Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan bimbingan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dana Riksa Buana (18 Maret 2020) Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa.	Bias Kognitif Daniel Kahneman dan Tversky (1996)	Studi Keperpustakaan	Analisis mengenai Corona Virus di Masyarakat	Subjek penelitian yang dilakukan menganalisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa.

Nama dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Faril Haikal (2020), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran Dan Antisipasi Virus Corona	Teori Hubungan Interpersonal Devito (1989)	Deskriptif Kualitatif	Analisis mengenai Corona Virus di masyarakat	Subjek penelitian yang dilakukan menganalisis persepsi masyarakat mengenai Corona Virus di Kota Medan

Nama dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Bela Febriani Sundari (2018), Universitas Pasundan dengan judul Peranan sosialisasi K2&K3 dalam Meningkatkan Sikap Positif Vendor di PT. PLN(Persero) Rayon Lembang	<i>Persuasion Theory</i> (Heat:2005)	Deskriptif Kualitatif	Analisis Sikap	Subjek penelitian yang dilakukan meningkatkan sikap positif Vendor di PT. PLN(Persero) Rayon Lembang

Nama dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Silvia Veggy Van Danu (2019) Universitas Pasundan dengan judul Pengaruh Iklan Televisi Alfamart X GO-PAY Indonesia terhadap sikap positif Mahasiswa	Stimulus-Organism-Response (SOR)	Kuantitatif	Mengkaji Sikap	Subjek penelitian yang dilakukan dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara iklan televisi yang di tayangkan alfamart X GO-PAY terhadap sikap positif mahasiswa.

Nama dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Liyan Ardiana (2008) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul Analisis Sikap Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Bimbingan Skripsi Ditinjau dari Jenis Kelamin, Topik Penelitian, dan Lama Waktu Bimbingan	Teori Perilaku Terencana Azwar (2003:53)	Deskriptif Kualitatif	Analisis Sikap	Subjek penelitian yang dilakukan Analisis Sikap Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Bimbingan Skripsi di tinjau dari Jenis Kelamin, Topik Penelitian, dan Lama Waktu Bimbingan.

Tabel 2.2

Penelitian Sekarang

Nama dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Silvy Khaera Ummatin (2020) Universitas Pasundan Bandung dengan Judul “Analisis Sikap Masyarakat Mengenai <i>Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19)</i> di Kota Serang”	Theory Attitudes and Behavior (Harry .C Triandis)	Deskriptif Kualitatif	Analisis Sikap	Subjek penelitian yang dilakukan dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap Kognitif, Afektif dan Konatif Masyarakat Mengenai Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Serang”

Sumber: *Peneliti 2021*

2.1.2. Kerangka Konseptual

2.1.2.1. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain, dengan tujuan untuk mengubah perilaku penerima sesuai dengan keinginan komunikator. Dalam kehidupan sehari-hari di sadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi adalah interaksi yang dilakukan seseorang dengan seseorang yang lain baik secara verbal maupun nonverbal, Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, gagasan dari suatu pihak ke pihak lain agar saling mempengaruhi satu sama lain. Tidak ada manusia yang tidak berkomunikasi, karena setiap kegiatan manusia pasti melalui proses komunikasi. Baik itu dengan diri sendiri maupun oranglain, verbal atau non verbal, tatap muka ataupun menggunakan media.

Pengertian Komunikasi menurut, **Efendy (2000:5)**:

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan, maupun tak langsung melalui media”.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi itu terdapat orang yang memberikan suatu pesan kepada orang lain yang disebut dengan komunikator hal itu akan dapat mengubah tingkah laku dari orang yang kita sampaikan pesan tersebut itu dan juga akan mengubah caranya orang lain bersikap, di dalam kita berkomunikasi, terdapat beberapa unsur yaitu, komunikator, komunikan, pesan dan media komunikasi sebagai pesan yang kita sampaikan.

2.1.2.2. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut **Deddy Mulyana (2008)** dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi*, bentuk-bentuk komunikasi sebagai berikut:

1) Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi Intrapribadi adalah komunikasi dengan menggunakan pikiran yang terjadi pada diri sendiri. Komunikasi Intrapribadi merupakan dasar dalam proses komunikasi, karena komunikasi intrapribadi sebagai dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan begitu sebelum melakukan komunikasi dengan orang lain biasanya komunikator akan berkomunikasi pada diri mereka sendiri tanpa didasari oleh komunikator tersebut. Keberhasilan komunikasi intrapribadi tergantung pada keefektifan dalam saat berkomunikasi dengan diri mereka sendiri. Contoh nya: Ani merasa dirinya kurang disiplin, dan ia berusaha untuk merubah dirinya untuk lebih disiplin.

2) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antaradua orang atau lebih secara tatap muka yang memungkinkan komunikator mendapatkan respon langsung dari komunikannya baik secara verbal ataupun secara nonverbal. Komunikasi antarpribadi dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kecil (**Nurudin, 2003**). Komunikasi ini melibatkan dua orang atau lebih kemudian komunikasi ini berpengaruh untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena komunikasi ini terbilang paling

sempurna dibandingkan dengan komunikasi lainnya untuk menguatkan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Misal: Andi curhat dengan sahabatnya untuk menyampaikan keluh kesahnya.

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan banyak orang yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya setiap anggota kelompok mempunyai peran yang berbeda-beda. Komunikasi kelompok ini sering melibatkan kelompok-kelompok kecil untuk interaksi tatap muka. Contohnya: Komunikasi antara dua orang mahasiswa di dalam kelas.

4) Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah komunikasi antara satu orang dengan banyak orang yang sering dilakukan ditempat umum, sekolah, ataupun kampus. Komunikasi publik lebih sering menggunakan bahasa yang formal dan sopan, komunikasi ini lebih sulit dibandingkan dengan bentuk komunikasi sebelumnya. Komunikasi ini bertujuan untuk menghibur, menerangkan, ataupun membujuk seseorang. Misal: Seminar, sosialisasi.

5) Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi adalah komunikasi yang terjadi didalam sebuah organisasi. Komunikasi ini bersifat informal dan juga formal yang berlangsung lebih besar dibanding dengan komunikasi

kelompok. Bisa diartikan komunikasi ini didalamnya terdapat beberapa kelompok. Contohnya: Organisasi Camera Indonesia yang dimana terdapat kelompok-kelompok kecil yang ada.

6) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang berbeda dengan komunikasi-komunikasi sebelumnya. Komunikasi ini menggunakan media massa untuk penyampaian pesannya, baik cetak, elektronik, ataupun online. Pesan yang disampaikan juga bersifat umum serta dapat disampaikan secara cepat dan tepat, serentak dan mendapatkan respon yang cepat pula. Komunikasi massa melibatkan banyak komunikator dan juga komunikasi berlangsung melalui media dengan jarak jauh memungkinkan komunikasi memberikan feedback yang lebih cepat.

2.1.2.3. Fungsi-Fungsi Komunikasi

Fungsi-fungsi Komunikasi Menurut **Deddy Mulyana (2008)** dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* sebagai berikut:

1) Sebagai Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial mentandakan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri untuk kelangsungan hidup, membangun hubungan dengan orang lain, terhindar dari tekanan dan ketergantungan. Seseorang yang tidak pernah melakukan komunikasi dengan orang lain maka tidak akan dapat hidup ditengah-tengah masyarakat. Karena komunikasi ini memungkinkan

seseorang dapat membangun hubungan antar individu dan membuat sebuah acuan untuk dapat digunakan pada situasi apapun.

2) Sebagai Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif ini sangat berkaitan dengan komunikasi sosial dimana komunikasi ini dapat dilakukan sendiri ataupun dengan kelompok. Komunikasi ekspresif menyampaikan perasaan atau emosi, perasaan tersebut dikomunikasikan dengan menggunakan pesan nonverbal. Seperti halnya perasaan sayang, peduli, cinta, marah, takut, sedih ataupun prihatin yang tidak dapat disampaikan secara verbal tetapi dapat disampaikan secara ekspresif lewat tindakan atau nonverbal.

3) Sebagai Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual dapat disimpulkan sebagai komunikasi dengan melalui budaya, seperti upacara keagamaan yang dapat dilakukan sepanjang waktu. Mulai dari ulang tahun, kelahiran, pernikahan, dan masih banyak lagi. Dalam melakukan komunikasi ini dengan tidak sadar saat komunikator melakukan upacara tersebut seseorang akan mengucapkan sesuatu yang akhirnya memunculkan perilaku tertentu.

4) Sebagai Komunikasi Instrumental

Komunikasi sebagai instrumental tersebut bersifat mempengaruhi, memberikan dorongan, ataupun membujuk seseorang. Komunikasi sebagai instrumen bukan hanya digunakan untuk membangun suatu

hubungan tetapi komunikasi ini juga bisa menghancurkan hubungan tersebut. Komunikasi ini berfungsi untuk memenuhi tujuan pribadi ataupun kelompok dalam jangkauan panjang ataupun jangka pendek.

2.1.2.4. Unsur-unsur Komunikasi

Unsur komunikasi adalah hal-hal mendasar yang harus ada di dalam proses komunikasi

Menurut **Cangara (2002)** dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

1) Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang bertindak sebagai penyampai pesan yang akan dikirim. Dengan kata lain komunikator adalah seseorang yang menjadi sumber dalam sebuah hubungan atau interaksi.

2) Pesan

Pesan adalah keseluruhan apa yang akan disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa kata-kata, tulisan, gambar, hiburan, informasi, dan pengetahuan. Pesan seringkali mengarah pada usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.

3) Media

Media digunakan komunikator untuk menyalurkan pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah proses komunikasi. Pemilihan media dalam proses komunikasi tergantung pada pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

4) Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan dari komunikator dalam proses komunikasi. Komunikan tidak hanya satu orang saja tetapi komunikan dapat terdiri dari banyak orang. Komunikan dalam proses komunikasi sangatlah penting, karena komunikan bertanggung jawab untuk mengerti pesan yang ingin disampaikan dengan baik oleh komunikator.

5) Efek Dampak

Efek yang dirasakan oleh komunikan setelah menerima pesan dari komunikator. Efek tersebut berbeda-beda setiap komunikan yang menerima pesan dari komunikator tersebut. Apabila setiap komunikan memiliki tingkah laku yang berbeda maka pesan tersebut berubah seseui dengan komunikannya dalam menyikapi pesan tersebut.

2.1.2.5. Definisi Sikap

Sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan atau respon individu terhadap sesuatu atau semua objek atau situasi yang tengah di hadapi oleh individu itu sendiri yang menghasilkan tindakan/prilaku atas dasar respon tersebut, sikap yang dimiliki setiap individu memberikan warna tersendiri untuk seseorang bertingkah laku. Sikap dapat bersifat positif dan negatif, sikap positif munculkan kecendrungan untuk menyenangkan, mendekati, menerima atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu. Sedangkan sikap negatif memunculkan kecendrungan untuk

menjauhi, membenci, menghindari ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek. Sikap juga dapat membentuk perorangan (individual) ataupun berbentuk sikap sosial. Sikap individual adalah sikap yang diyakini oleh individu tertentu. Sedangkan sikap sosial adalah sikap yang diyakini (dianut) sekelompok orang terhadap suatu objek. Berikut ini peneliti akan kemukakan beberapa pengertian Sikap menurut para ahli:

Menurut **Rakhmat (2004:52)** mengungkapkan bahwa:

“Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap“.

Menurut **Saifudin Azwar (2010:3)** mengungkapkan bahwa:

“Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu“.

2.1.2.6. Komponen Sikap

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen. **Triandis** mengisyaratkan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen: Kognitif, Afektif, dan Konatif. Sebelum seseorang secara taat asas memberikan tanggapan terhadap suatu objek sikap, pertama dia harus terlebih dahulu mengetahui sesuatu tentang objek tersebut. Selanjutnya dia memberikan penilaian suka atau tidak suka terhadap objek tersebut. Akhirnya, pengetahuan dan rasa ini diikuti oleh kehendak untuk bertindak. **Triandis** menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu:

1) Komponen Kognitif, yaitu suatu pengetahuan, kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut. yang melibatkan pemberian kualitas baik atau tidak baik, keyakinan terhadap bahasa yang menjadi objek sebagai sesuatu yang diperlukan atau tidak diperlukan, bermanfaat atau tidak bermanfaat.

2) Komponen Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu. perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap.

3) Komponen Perilaku atau Konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

Komponen sikap dapat digunakan untuk menilai bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap, kecenderungan seseorang untuk memberikan penilaian, perasaan, dan respon positif atau negatif terhadap objek sesuai dengan tingkat kognisi, afektif, dan konasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen sikap mencakup tiga aspek yaitu, komponen Kognitif, Afektif dan Konatif. Komponen Kognitif berupa pemahaman, pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap, penilaian yang melibatkan pemberian kualitas baik atau tidak baik, keyakinan terhadap bahasa yang menjadi objek sebagai sesuatu yang diperlukan atau tidak diperlukan, bermanfaat atau tidak bermanfaat. Komponen Afektif yaitu perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen

Konatif yaitu kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya intensitas bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap, tingkat Konasi meliputi kesiapan atau kecenderungan perilaku untuk memberikan tanggapan positif atau negatif terhadap objek.

2.1.2.7. Tingkatan Sikap

Menurut **Notoadmodjo (2003)** dalam buku *Wawan dan Dewi (2010)*, sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

1) Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2) Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

3) Menghargai (Valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung Jawab (Responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

2.1.2.8. Ciri-Ciri Sikap

Menurut (**Purwanto, H. 1998**) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Obyek sikap itu merupakan satu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi-segi perasaan, Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

2.1.2.9. Sifat Sikap

Menurut (**Purwanto, H. 1998**) Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif:

- 1). **Sikap Positif** kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
- 2). **Sikap Negatif** terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

2.1.2.10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut (Azwar, 2009) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap antara lain:

1). Pengalaman Pribadi

Pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan yang meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap kedalam individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.

2). Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Dalam pembentukan sikap pengaruh orang lain sangat berperan. Misal dalam kehidupan masyarakat yang hidup dipedesaan, mereka akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

3). Kebudayaan

Dimana kita hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan dimasyarakat, sikap masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada didaerahnya.

4). Media Massa

Media masa elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media masa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

5). Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Dalam lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6). Faktor Emosional

Sikap yang didasari oleh emosi yang fungsinya hanya sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego, sikap yang demikian merupakan sikap sementara dan segera berlalu setelah frustrasinya hilang, namun bisa juga menjadi sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

2.1.2.11. Definisi Masyarakat

Masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, mereka tidak dapat hidup sendiri dalam sebuah masyarakat.

Menurut **Soerjono Soekanto**, masyarakat pada umumnya memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup bersama; sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang
- 2) Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.

- 3) Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
- 4) Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun unsur-unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Sekumpulan Orang Banyak

- (1) Dalam hal ini orang banyak (crowd) adalah sekelompok orang banyak yang berada di suatu tempat tertentu. Adapun karakteristik orang banyak adalah;
- (2) Terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama.
- (3) Terjadi tanya-jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian.
- (4) Proses terbentuknya membutuhkan waktu lama.
- (5) Adanya perasaan sebagai satu kesatuan.

2) Golongan

Pengelompokan dilakukan di dalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Ciri-ciri suatu golongan mencakup;

- (1) Terdapat perbedaan status dan peran.
- (2) Terdapat pola interaksi yang beragam.
- (3) Terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota.
- (4) Terdapat sanksi dan penghargaan.

3) **Perkumpulan (Asosiasi)**

Perkumpulan adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.

4) **Kelompok**

Berbeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil. Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut;

- (1) Terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu.
- (2) Terdapat interaksi antar anggota kelompok.
- (3) Adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok.
- (4) Terdapat faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota.

Menurut **Soerjono Soekanto** unsur unsur pembentuk masyarakat sebagai berikut:

1. **Beranggotakan dua orang atau lebih.**
2. **Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.**
3. **Berhubungan dengan jangka waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang berkomunikasi, dan membuat aturan-aturan yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat.**
4. **Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan antar anggota masyarakat.**

Menurut **Soerjono Soekanto**, ciri-ciri masyarakat yaitu:

1. **Hidup secara berkelompok.**
2. **Melahirkan kebudayaan.**
3. **Mengalami perubahan.**
4. **Adanya interaksi**

5. Adanya seorang pemimpin.

Kepribadian masyarakat tidak sama dengan kepribadian individu. Kepribadian ini terbentuk melalui penggabungan individu-individu dan aksi-reaksi budaya mereka. Masyarakat mempunyai sifat alami, ciri-ciri dan peraturannya sendiri, tindakan-tindakan serta reaksi-reaksinya dapat diterangkan dengan serangkaian hukum umum dan universal. Masyarakat mempunyai kepribadian independennya sendiri, karena itu hanya dapat mengatakan bahwa sejarah mempunyai suatu falsafah dan dibentuk oleh hukum dan norma.

Dinamika atau perubahan masyarakat dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain:

- 1) Penyebaran informasi, meliputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan ataupun gagasan (pemikiran)
- 2) Modal, antara lain sumber daya manusia ataupun modal finansial
- 3) Teknologi, suatu unsur dan sekaligus faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan
- 4) . Ideologi atau agama, keyakinan agama atau ideologi tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial
- 5) Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaannya
- 6) Agen atau aktor, hal ini secara umum termasuk dalam modal sumber daya manusia, tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam “mencari” kehidupan yang lebih baik.

2.1.2.12. Definisi Pandemi

Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang, penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular, Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas.

2.1.2.13. Definisi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Corona Virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus Corona diklasifikasikan menjadi tiga golongan utama, golongan 1 dan 2 menginfeksi mamalia, mulai dari kelelawar hingga manusia, sedangkan golongan 3 hanya ditemukan pada spesies avian (burung). Infeksi virus ini dapat menimbulkan gejala penyakit yang bervariasi, mulai dari hampir tidak timbul gejala apapun hingga gejala yang fatal dan cepat. Infeksi Coronavirus dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti *bronkitis*, *ensafilitis*, *gastroenteritis* dan *hepatitis*. Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Seringkali virus ini menyebar antara manusia ke

manusia melalui tetesan cairan dari mulut dan hidung saat orang yang terinfeksi sedang batuk atau bersin, mirip dengan cara penularan penyakit flu. Tetes cairan dari mulut dan hidung pasien tersebut bisa jatuh dan tertinggal pada mulut dan hidung orang lain yang berada di dekatnya, bahkan dihisap dan terserap ke dalam paru-paru orang tersebut melalui hidungnya. Cara terbaik untuk melindungi diri kita adalah dengan menghindari kondisi atau tempat dimana anda berpotensi terpapar virus tersebut, Gejalanya yaitu demam, batuk, dan napas yang pendek. *The Center for Disease Control and Prevention (CDC)* percaya bahwa pasien Virus Corona dapat mengalami gejala-gejala ini dari 2 hari sampai 14 hari setelah terpapar virusnya.

2.1.2.14. Gejala Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Gejala awal infeksi Corona Virus atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan Corona Virus.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- Batuk kering
- Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu:

- Diare
- Sakit kepala
- Konjungtivitis
- Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau
- Ruam di kulit

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar Corona Virus. Sebagian pasien yang terinfeksi Corona Virus bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut *happy hypoxia*. Guna memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari virus Corona, diperlukan rapid test atau PCR.

2.1.2.15. Penyebab Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Infeksi Corona Virus atau COVID-19 disebabkan oleh Corona Virus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

- Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin
- Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
- Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19.

2.1.2.16. Pengobatan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi Corona Virus atau COVID-19, namun saat ini pemerintah telah melakukan uji coba vaksin untuk virus ini dan pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan tingkat keparahannya. WHO dan mitranya bekerja sama dalam menanggapi - melacak pandemi, memberi nasihat tentang intervensi kritis, mendistribusikan pasokan medis penting kepada mereka yang membutuhkan - mereka berlomba untuk mengembangkan dan menyebarkan vaksin yang aman dan efektif.

Vaksin menyelamatkan jutaan nyawa. Vaksin bekerja dengan melatih dan mempersiapkan pertahanan alami tubuh sistem kekebalan untuk mengenali dan melawan virus dan bakteri yang mereka targetkan. Jika nanti tubuh terpapar kuman penyebab penyakit tersebut, maka tubuh segera siap memusnahkannya, mencegah timbulnya penyakit. Saat ini terdapat lebih dari 50 kandidat vaksin COVID-19 dalam uji coba. WHO bekerja sama dengan ilmuwan, bisnis, dan organisasi kesehatan global melalui Akselerator ACT untuk mempercepat respons pandemi. Ketika vaksin yang aman dan efektif ditemukan, COVAX (dipimpin oleh WHO,

GAVI dan CEPI) akan memfasilitasi pemerataan akses dan distribusi vaksin tersebut untuk melindungi masyarakat di semua negara. Orang yang paling berisiko akan diprioritaskan. Sementara mereka berupaya untuk meluncurkan vaksin yang aman dan efektif secara adil, kami harus melanjutkan tindakan kesehatan masyarakat yang penting untuk menekan penularan dan mengurangi kematian.

KOMPAS.com Pemerintah Indonesia telah menetapkan vaksin virus corona yang diproduksi enam lembaga berbeda untuk program vaksinasi di Indonesia. Penetapan itu tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor H.K.01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Keputusan tersebut diteken Menkes Terawan Agus Putranto. Adapun, keenam jenis vaksin yang ditetapkan tersebut diproduksi oleh:

1. PT Bio Farma (Persero)
2. AstraZeneca
3. China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm)
4. Moderna
5. Pfizer Inc and BioNTech
6. Sinovac Biotech Ltd

Vaksinasi Covid-19 di Indonesia telah dimulai, presiden Joko Widodo menjadi orang pertama yang divaksin menggunakan vaksin Sinovac. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta Emergency Use Authorization (EUA) telah memberikan izin atas penggunaan vaksin Sinovac. Masih ada masyarakat yang merasa ragu tentang keamanan serta halal atau tidaknya vaksin Sinovac. Untuk

mengatasi keraguan tersebut, ada empat hal yang harus diketahui tentang vaksin Sinovac.

- Pertama adalah efikasi. Berdasarkan uji klinis fase 3 yang telah dilakukan di Bandung, vaksin Sinovac memiliki tingkat efikasi sebesar 65,3 persen. Angka ini sudah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh World Health Organization (WHO).
- Kedua adalah efek samping. Dikatakan jika vaksin Sinovac buatan China ini, tidak memiliki efek samping yang serius.
- Ketiga adalah halal. Berdasarkan fatwa MUI pada 11 Januari 2021, vaksin Sinovac dinyatakan suci dan halal. Selain itu, vaksin ini dapat digunakan oleh umat Islam selama keamanannya terjamin.
- Keempat adalah reaksi. Sesaat setelah divaksin, akan ada beberapa reaksi, seperti kemerahan, demam, nyeri otot, sakit kepala, dan lain sebagainya. Berbagai asumsi tentang aman atau tidaknya serta halal atau tidaknya, telah terjawab. Maka dari itu sudah sebaiknya kita mengikuti anjuran pemerintah agar kasus Covid-19 di Indonesia dapat semakin berkurang serta pandemi segera berakhir.

Beberapa pasien dengan gejala ringan atau tanpa gejala akan di sarankan untuk melakukan protokol isolasi mandiri di rumah sambil tetap melakukan langkah pencegahan penyebaran infeksi Corona Virus. Selain itu, dokter juga bisa memberikan beberapa beberapa langkah untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran Corona Virus, yaitu:

- Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan
- Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita
- Menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup.

2.1.2.17. Pencegahan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu:

- Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
- Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian,
- Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.
- Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.

- Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.
- Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh.

2.1.3. Kerangka Teoritis

2.1.3.1. Theory of Attitudes & Behavior

Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) dikembangkan oleh **Harry C. Triandis**. Triandis (1971) menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (**sikap**), apa yang mereka pikirkan maka akan mereka lakukan (**aturan-aturan sosial**), apa yang mereka biasa lakukan (**kebiasaan**) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka perkirakan. Selanjutnya, **Triandis (1971)** menyatakan, bahwa sikap menyangkut komponen Kognitif menyangkut keyakinan, sedangkan komponen sikap Afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka, Konatif menyangkut perilaku.

Dapat disimpulkan pendapat di atas bahwa sikap sangatlah berkaitan dengan perilaku, perilaku masyarakat sangat ditentukan oleh sikap individu terhadap objeknya, untuk apa mereka berperilaku, dan apa yang mereka pikirkan maka akan mereka lakukan, dan kebiasaan yang mereka lakukan siap menerima konsekuensi apa yang mereka sudah lakukan, sikap mencakup kecenderungan manusia untuk bertindak setelah melihat objek dilingkungannya, munculnya sikap pada individu

didasarkan atas komponen Kognitif, Afektif, dan Konatif. Sebelum seseorang secara taat asas memberikan tanggapan terhadap suatu objek sikap, pertama dia harus terlebih dahulu mengetahui sesuatu tentang objek tersebut. Selanjutnya dia memberikan penilaian suka atau tidak suka terhadap objek tersebut. Akhirnya, pengetahuan dan rasa ini diikuti oleh kehendak untuk bertindak. Komponen sikap dapat digunakan untuk menilai bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap, kecenderungan seseorang untuk memberikan penilaian, perasaan, dan respon positif atau negatif terhadap objek sesuai dengan tingkat kognisi, afektif, dan konasinya.

- 1) **Komponen Kognitif**, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut. yang melibatkan pemberian kualitas baik atau tidak baik, keyakinan terhadap bahasa yang menjadi objek sebagai sesuatu yang diperlukan atau tidak diperlukan, bermanfaat atau tidak bermanfaat.
- 2) **Komponen Afektif**, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu, Perasaan suka dan tidak suka.
- 3) **Komponen Prilaku/ Konatif**, yaitu kecenderungan berperilaku/berprilaku.

2.2. Kerangka Pemikiran

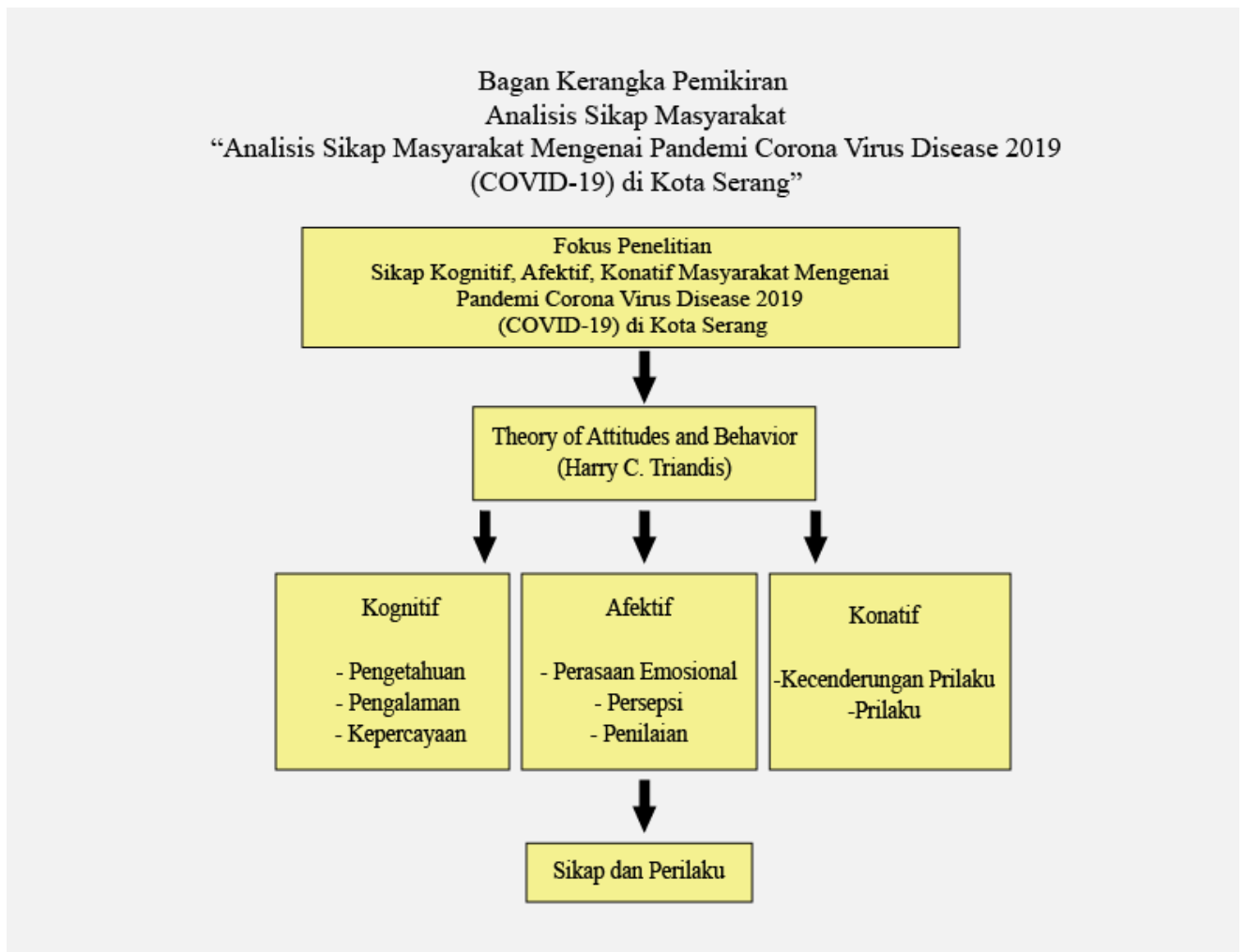
Pada penyusunan usulan penelitian ini peneliti mengacu kepada pendapat para ahli mengenai teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian dan locus penelitian, sebagai dasar dan pedoman ini sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang objektif berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mengemukakan teori-teori dari para ahli yang selanjutnya akan ditetapkan sebagai kerangka pemikiran. Dasar peneliti melakukan penelitian ini ialah menganalisis sikap masyarakat mengenai situasi kondisi saat ini.

Sikap adalah kesiapan dan keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai raksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu 'like' atau 'dislike' (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Mengacu pada adanya perbedaan faktor individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang dimunculkan terhadap sesuatu objek akan berbeda pada setiap orang.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh **Harry C. Triandis**. Triandis (1971) menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (**sikap**), apa yang mereka pikirkan maka akan mereka lakukan (**aturan-aturan sosial**), apa yang mereka biasa lakukan (**kebiasaan**) dan dengan konsekuensi

perilaku yang mereka perkirakan. Selanjutnya, **Triandis (1971)** menyatakan, bahwa sikap menyangkut komponen kognitif menyangkut pengetahuan, keyakinan dan pengalaman sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka, Konatif yaitu kecenderungan bertindak/berprilaku.

Gambar 2.1



Sumber: *Peneliti*

BAB III

SUBJEK, OBJEK DAN METODOLOGI

3.1. Subjek, Objek dan Metodologi

3.1.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut **Suharsimi Arikonto tahun (2016:26)** memberibatasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan akademik yaitu:

Tabel 3.1.**Informan Penelitian**

No	Informan	Nama Informan	Keterangan
1	Informan Akademik	Almadina Rakhmaniar, S.Psi., M.I.Kom.	UPT Bimbingan Konseling Universitas Pasundan
2	Informan Ahli	Linda Wati,S.KM.	Dinas Kesehatan Kota Serang
3	Informan Tambahan	Puput Fujianti.,S.I.Kom	Perawat Rumah Sakit Sari Asih Serang
		Rosalina	Karyawan DISKOMINFO Kota Serang
		Rully Aprilia	Mahasiswi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
		Nurul Dwi Asrifa	Mahasiswi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
		Rhyn Heryani	Ibu Rumah Tangga
		Tukiyemi	Pembantu Rumah Tangga
		Sri Mulyani	Pedagang
		Oji	Tukang Parkir
		Bagus	Pedagang Sayur
		Kamsin	Tukang Becak

Sumber: *Peneliti 2021*

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti yang mempunyai sasaran dari penelitian. Sasaran dari penelitian ini Menganalisis Sikap Masyarakat Mengenai *Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19)* di Kota Serang.

3.3. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sebuah cara untuk mengetahui hasil dari tujuan permasalahan yang merinci dan spesifik agar mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang subjektif, berdasarkan pada fenomena atau masalah-masalah yang telah ada berdasarkan pengalaman atau fakta yang di dalam kehidupan sosial. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini tidak kaku dan tidak terstandarisasi. Penelitian kualitatif sifatnya fleksibel, dalam arti kesesuaiannya tergantung dari tujuan setiap penelitian. Walaupun demikian, selalu ada pedoman untuk diikuti, tapi bukan aturan yang mati. Jalannya penelitian dapat berubah sesuai kebutuhan, situasi lapangan serta hipotesa-hipotesa baru yang muncul selama berlangsungnya penelitian tersebut.

Dalam buku yang berjudul **Metodologi Penelitian Kualitatif** oleh **Deddy Mulyana** metode kualitatif adalah:

“Metode Penelitian Kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk donasi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih alih mengubah menjadi entitas entitas kuantitatif. (2003: 150)”

Penelitian kualitatif bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Pendekatan kualitatif ini sangat tepat untuk melihat sebuah fenomena serta perilaku yang ada pada individu atau kelompok masyarakat. Setiap individu atau kelompok masyarakat dijadikan sebagai subjek penelitian.

Menurut **Bogdan** dan **Taylor** yang dikutip **Mulyana** dalam bukunya yang berjudul **Metode Penelitian Kualitatif**:

**“Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku orang-orang yang diamati. Mengamati penelitian kualitatif, penelitian dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari “.
(2006: 21-22)**

Dalam penelitian kualitatif peran teori tidak sejelas dalam penelitian kuantitatif karena modelnya induktif, dari mulai mengumpulkan informasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, membangun kategori-kategori, mencari pola-pola teori dan membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori lainnya.

3.4. Desain/Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana cara pandang (world views) peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Dalam konteks desain penelitian, pemilihan paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian. Paradigma penelitian menentukan masalah apa yang dituju dan tipe penjelasan apa yang dapat diterimanya. Penelitian ini akan menghasilkan interpretasi suatu

masalah berdasarkan data data pada uraian kata yang diperoleh dari proses pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Dalam skripsi ini peneliti menfokuskan Menganalisis Sikap Kognitif, Afektif, Konatif Masyarakat Mengenai Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Serang, dalam hal ini jenis metode yang dipilih peneliti adalah deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk berdeskripsikan hal-hal yang berlaku.

Desain penelitian deskriptif berupaya untuk menjabarkan sifat atau karakteristik suatu fenomena yang dikaji. Dalam desain deskriptif peneliti dilarang untuk mengambil kesimpulan yang jauh dari data yang ada. Tujuan dari desain ini sebatas untuk mengumpulkan fakta dan menjabarkannya secara mendetail sesuai persoalan yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi atau ada. Bahwasannya metode deskriptif kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi seputar keadaan-keadaan nyata sekarang yang berlangsung.

Pada dasarnya jenis penelitian deskriptif kualitatif metode untuk meneliti status kelompok manusia, objek dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran sistematis, factual, dan akurat tentang topik yang diteliti.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

1). Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data melalui teknik penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data-data dan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, buku-buku

dan dokumentasi maupun website yang telah didapat oleh peneliti dalam melakukan penelitian kepada metode dan teori yang akan digunakan.

2). Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

3). Wawancara

Wawancara merupakan pola khusus interaksi, bisa secara lisan untuk berkomunikasi menukarkan informasi di fokuskan secara spesifik dalam tujuan tertentu. Secara bentuk wawancara merupakan interaksi dialogis antara peneliti dan informan. Data yang ditelusuri melalui pemahaman informan adalah informasi tentang persepsi mereka tentang situasi dan kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Sifat wawancara, wawancara mendalam (indepth interview) adalah yang digunakan dengan model wawancara bebas terpimpin. Menurut, **Suharsini Arikunto**, unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek/informan penelitian. Dalam menetapkan informan, peneliti merumuskan kriteria informan ke dalam unit analisis data. Unit analisis tersebut adalah informan sebanyak 12 (dua belas) yaitu 1 (satu) orang informan akademik, 1 (satu) orang informan ahli dan 10 (sepuluh) orang sebagai informan tambahan.

4). Dokumentasi

Dokumentasi sebagai data pendukung penelitian ini, metode dokumentasi diperoleh oleh peneliti melalui penelusuran berbagai jenis data yang relevan.

3.6. Rancangan Analisis Data

Pada penelitian ini rancangan yang digunakan yaitu rancangan analisis data, Analisis data merupakan proses memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data, juga sebagai usaha untuk memberikan data bantuan pada tema dan hipotesis tersebut.

Menurut **Dwi Prastowo Darminto & Rifka Julianty (2002:52)** mengungkapkan bahawa:

“Analisis adalah Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Berdasarkan pengertian diatas, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data agar sistematis dengan memberikan kategori pada data penelitian, penjabaran dan lain-lain, untuk dipilih mana yang penting dan akan dipelajari agar data yang terkumpul mudah dipahami.

Menurut **Model Miles dan Huberman** (dalam Sugiyono, 2014), ada tiga jenis kegiatan dalam analisis:

- a. **Reduksi** adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir.
- b. **Data display** atau penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
- c. **Kesimpulan/verifikasi** dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi-proposisi (2014:91-99)

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis ini dilakukan secara interaktif dan terus-menerus dengan langkah-langkah seperti yang telah dijelaskan diatas.

3.7. Kredibilitas dan Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Harus dilakukan uji keabsahan data agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, yaitu:

1). Credibility Uji

Credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang di temui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh

semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan sberkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu caramengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumendokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas

(c). Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (**Sugiyono, 2007:273**).

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di siang hingga sore hari pada saat narasumber mulai beraktifitas aktif, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

(d). Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007, h.275).

(e). Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

(f). Mengadakan *Member Check*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2). *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung

pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3). *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4). *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau

keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

3.8. Membuka Akses dan Menjalinkan Hubungan dengan Subjek Penelitian

Bukan perkara mudah bagi peneliti membuka akses dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian. Diawali dengan melakukan pendekatan baik dan menjalin komunikasi intens dengan para informan dan atau narasumber yang berperan di dalam penelitian ini, agar mudah untuk mendapatkan informasi karena hubungan dan komunikasi yang baik membuat pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti semakin efektif dan efisien. Peneliti akan terlebih dahulu menghubungi informan untuk meminta izin serta bantuan menjadi informan, guna mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Setelah meminta izin secara langsung dan menanyakan kapan dapat meluangkan waktunya kepada peneliti untuk melakukan sesi wawancara guna mendapatkan data sesuai yang diteliti, setelah informan menetapkan tanggal untuk wawancara, maka peneliti akan mempersiapkan sesi wawancara dengan sebaik mungkin.

3.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.9.1. Lokasi Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini dilaksanakan sejak Oktober 2020 sampai selesai. Dilakukan di Kota Serang-Banten. **Kota Serang** merupakan Ibu Kota Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini berada di bagian Utara Provinsi Banten, serta dikelilingi oleh Kabupaten Serang di sebelah selatan, barat, dan timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Kota Serang dilintasi Jalan Tol Jakarta–Merak. Kota ini

resmi berdiri melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang di Provinsi Banten, yang disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007.

Tabel 3.2.

Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Serang

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
36.73.01	Serang	12	<ul style="list-style-type: none"> • Cimuncang • Cipare • Kagungan • Kaligandu • Kotabaru • Lontarbaru • Lopang • Serang • Sukawana • Sumurpecung • Terondol • Unyur

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Serang

3.9.2. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian dan waktu pelaksanaan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Kegiatan dan Scheduling Penelitian

No	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1.	Pengajuan Judul	11 Oktober 2020				
2.	Penyusunan Proposal	14 Oktober 2020	14 November 2020			
3.	Seminar Proposal Penelitian			28 Desember 2020		
4.	Pengumpulan data dan pengolahan data			30 Desember 2020		
5.	Penulisan Laporan				5 Februari 2021	
6.	Ujian Sidang Akhir (Skripsi)					9 Maret 2021

Sumber: *Peneliti 2021*

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Triandis, H.C. (1971). *Attitude and Attitude Change*, John Wiley & Sons, New York.

Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Ilmu Teori dan filsafat Komunikasi*. Bandung:

Penerbit Citra Aditya Bakti.

Mulyana, Deddy (2001). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*

Publik, dan Ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cangara, Hafied (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo

Persada.

Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka

A Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran dan Sikap Perilaku Manusia*.

Yogyakarta: Nuha Medika.

Nasution. (2003) *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Internet:

Alodokter. (2020). *Virus Corona*.

Melalui:

<https://www.alodokter.com/virus-corona>

(diperbarui 1 Februari 2021)

Stoppneumonia. (2020). *Informasi tentang Corona Virus (Novel Coronavirus)*

Melalui:

<https://stoppneumonia.id/about-us/>

(diakses 6 Maret 2020)

World Health Organization. (2020) .*Coronavirus disease (COVID-19): Vaccines*

Melalui:

<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/covid-19-vaccines>

(diakses 28 Oktober 2020)

Kompas.com (2020). *Mengenal 6 Vaksin Covid-19 yang Ditetapkan untuk Vaksinasi di Indonesia*.

Melalui:

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/06/210200765/mengenal-6-vaksin-covid-19-yang-ditetapkan-untuk-vaksinasi-di-indonesia>.

(diakses 6 Desember 2020)

Wikipedia.(2020). *Kota Serang*

Melalui:

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Serang

(diakses 9 September 2020)

KESMAS. (2020). *Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara*

Melalui:

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/29680/28743>

Vol. 9, No 4, (diakses Juli 2020)